



Pelaksanaan Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Bukittinggi

Selvina¹, Charles², Wedra Aprison³, Deswalantri⁴

E- mail : vinaselvina631@gmail.com¹, charles@uinbukittinggi.ac.id²,
wedraaprisoniain@gmail.com³, deswalantri29@gmail.com⁴

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi¹²³⁴

Korespondensi penulis : vinaselvina631@gmail.com

Abstract. The purpose of this research is 1) to find out the implementation of the muraja'ah method in the program at MAN 2 Bukittinggi. 2) to determine the supporting factors and inhibiting factors in the implementation of the muraja'ah method in the Al-Qur'an tahfiz program. The type of research used in this research is qualitative research with data collection techniques using observation, interviews, and documentation with data analysis techniques using data reduction, data display and conclusions. Based on the results of research on the implementation of muraja'ah in the tahfiz program at MAN 2 Bukittinggi. Based on research of the implementation of Tahfiz at MAN 2 Bukittinggi using the muraja'ah method, there are three steps of the muraja'ah, namely: 1) preparation, 2) Implementation of the muraja'ah method, and 3) Evaluation. The supporting factors for the implementation of in the muraja'ah tahfiz method at MAN 2 Bukittinggi are school responses that quickly respond to the potential that exist in students. Obstacle factors implementation muraja'ah tahfiz method are time, teaching staff, and motivation from students.

Keyword: Implementation, muraja'ah method, tahfiz al-Qur'an.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendapatkan informasi terkait penerapan metode muraja'ah pada program tahfiz di MAN 2 Bukittinggi. 2) agar dapat diketahuinya faktor pendukung dan faktor penghambat ketika metode muraja'ah diterapkan pada program tahfiz Al-Qur'an. Adapun jenis penelitian dalam mengumpulkan data yang penulis lakukan ialah penelitian kualitatif dengan cara menggumpulkan beberapa sumber data dengan langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisa data menggunakan reduksi data, display data dan kesimpulan. Berdasarkan hasil akhir penelitian tentang pelaksanaan muraja'ah pada program tahfiz Di MAN 2 Bukittinggi. Berdasarkan penelitian pelaksanaan tahfiz di MAN 2 Bukittinggi menggunakan metode muraja'ah, langkah metode muraja'ah terdapat tiga yaitu: 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan metode muraja'ah, dan 3) Evaluasi. Faktor pendukung pelaksanaan metode muraja'ah tahfiz di MAN 2 Bukittinggi adalah Respon sekolah yang cepat menanggapi kemampuan yang terdapat pada setiap individu anak didik yang dibuktikan dengan adanya program tahfiz yang menjadi wadah sebagai tempat untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan dan potensi-potensi yang ada pada peserta didik. Faktor penghambat pelaksanaan metode muraja'ah tahfiz adalah waktu, tenaga pendidik, dan motivasi dari peserta didik.

Kata Kunci: Pelaksanaan, metode muraja'ah, tahfiz al-Qur'an.

Pendahuluan

Dalam bahasa Arab tahfiz berarti menjaga, memelihara. Mahmud Yunus, tahfiz yang mempunyai kata awal dari makna hafal, kata pokoknya yaitu *Hafidza-Yafidzu-Hifdzan* yang bersumber dari bahasa Arab yakni ingatan yang sangat kuat, tidak pelupa (jarang lupa). Upaya dalam menjaga juga memelihara al-Qur'an merupakan makna dari yang dimaksud dengan menghafal al-Qur'an. Sebagai umat Islam yang beriman dapat dikatakan memiliki kecintaan terhadap agama Islam ialah dengan cara menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an.¹

¹M. Utsman Arif Fathah, Metode Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an Dipondok Pesantren SMP MBS Bumiayu, *Jurnal Ilmu Usbuluddin*, Vol. 20 No.2, 2021. h. 193.

Kata Al-Qur'an berawal dari bahasa Arab *Qara'a, Yaqra'u, Qur'an* yaitu berarti bacaan. Kata tersebut bermakna seruan terhadap orang-orang beriman agar mempelajari dan membaca anjuran Al-Qur'an.² Al-Qur'an ialah kitab Allah SWT yang sengaja diturunkan Allah sebagai pedoman untuk umat Islam terhadap Nabi Muhammad SAW melalui salah seorang malaikat yaitu malaikat jibril yang membahas tentang perintah beserta larangan. Tahfiz al-Qur'an merupakan proses memelihara kemurnian Al-Qur'an³

Peran yang amat penting yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai pedoman manusia untuk berkehidupan yaitu sebagai sumber ilmu, bagi orang-orang yang membaca dan bahkan menghafalnya akan diberikan syafaat dikahirat kelak.⁴ Zaman sekarang kebanyakan orang Islam memelihara Al-Qur'an hanya membaca tanpa menghafalkannya, maka seseorang akan mudah lupa. Diperlukan pemeliharaan Al-Qur'an dengan kegiatan tahfiz sebagai upaya menjadikan Al-Qur'an berharga serta terjaga.⁵

Madrasah Aliyah Negeri 2 Bukittinggi memiliki program tahfiz yang menjadi program unggulan hal ini merujuk kepada KTSP MAN 2 Bukittinggi tahun ajaran 2023 / 2024 berisikan tahfiz merupakan salah satu program unggulan, pelaksanaan dilaksanakan pada pembelajaran setiap Kamis dan Jum'at pada jam pembelajaran pertama dan jam kedua pembelajaran.⁶ Berdasarkan observasi program tahfiz ini diikuti oleh seluruh peserta didik MAN 2 Bukittinggi mulai dari kelas X sampai kelas XII.

Pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an dilakukan seminggu dua kali pertemuan sebelum jam pembelajaran dilaksanakan yakni ketika hari Kamis 07.15- 08.30 dan hari Jumat 07.45-09.00 pagi dengan didampingi oleh guru bagi siswa yang menstorkan hafalan ataupun muraja'ah hafalan Al-Quran. Guru tahfiz masing-masing kelas memiliki buku berisi absen dan catatan hafalan siswa dan setiap siswa memiliki buku setoran hafalan.

Dalam proses penghafalan al-Qur'an, diperlukannya cara sekaligus tehnik agar mampu membantu mudah menghafal. Metode ialah taktik utama dalam mendapatkan hasil yang sempurna ketika penghafalan al-Qur'an. Metode muraja'ah dilaksanakan agar menjaga hafalan dan memelihara hafalan. Muraja'ah merupakan cara dalam penghafalan al-qur'an

²Nadira Fitri Ramadani, dkk, Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa Di SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kab.Agam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1 No.92, 2022, h. 348.

³Amelia, dkk, Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfiz Mesjid Syekh Haji Jabang Tabbiang Melalui Metode Tasalsulil, *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol 1 No.93, 2022, h.27-28.

⁴Abdul Aziz, Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an da'iyah*, (Bandung: PT Syamsul Cipta Media, 2004), h. 32.

⁵Makhyaruddin, *Rabasia Nikmatnya Mnenghafal Al-Qur'an*, (Jakarta Noura Books, 2016). H. 62

⁶Deswita, S.P, Wakil Kurikulum MAN 2 Bukittinggi, *wawancara pribadi*, Tanggal 2023.

dengan teknik mengulang-ulang, tidak hanya setoran hafalan terbaru tetapi juga hafalan yang telah lama. Peserta didik dapat muraja'ah hafalan kepada bapak/ibu guru, sesama teman. Sebab apabila peserta didik mengulang sendiri terkadang terdapat kesalahan dan berlainan apabila mengikutsertakan orang lain, kesalahan-kesalahan yang timbul akan mudah untuk dilihat dan bisa mudah diperbaiki. Kondisi anak didik yang secara keseluruhan ialah seorang pelajar, tentu memerlukan perhatian khusus untuk menjaga kelancaran menghafal al-Qur'an.

Pertanyaan penelitian Bagaimana pelaksanaan metode muraja'ah pada tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Bukittinggi? Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode muraja'ah pada tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Bukittinggi?

Penelitian ini bertujuan agar Mengetahui proses pelaksanaan metode muraja'ah pada tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Bukittinggi. agar mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode muraja'ah pada tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Bukittinggi.

Manfaat penelitian ialah secara Teori, dapat bermanfaat menambah pengetahuan terkait metode muraja'ah pada tahfidzh Al-Qur'an di MAN 2 Bukittinggi. Praktis, sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan metode muraja'ah tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Bukittinggi. Untuk penulis, berharap agar penelitian ini mampu memperluas wawasan dan menambah pengetahuan penulis terkait penerapan metode muraja'ah pada tahfiz Al-Qur'an.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang membuahkan hasil penemuan-penemuan tanpa memperoleh dari prosedur statistik tetapi mengarah kepada tindakan masing-masing individu yang diteliti. Penelitian kualitatif ini mendeskripsikan penglihatan yang telah diamati secara natural tanpa dibuat-buat. Data yang diperoleh secara alamiah, data alamiah diperoleh langsung dari tindakan dan ucapan subjek peneliti yang didapatkan melalui wawancara, bentuk tertulis melalui analisis dokumen dan respon survei.⁷ Terkumpulnya data-data dari hasil penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi ialah pengamatan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati langsung kelengkapan tujuannya untuk mendeskripsikan kegiatan yang diamati.⁸ Wawancara ialah mengumpulkan beberapa data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan terhadap

⁷Ruslam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), h. 15-16

⁸Ibid. 161.

individu yang ingin diwawancarai seperti dengan langkah mencatat jawaban, juga merekamnya.⁹

Dokumentasi ialah pengumpulan bukti data melalui arsip dokumen. Dokumen ialah penguat tertulis yang berisikan ungkapan-ungkapan tersusun yang sengaja dibuat agar memperkuat hasil wawancara dan hasil lapangan yang memiliki kegunaan untuk sumber data, bukti dan informasi.¹⁰

Teknik analisis data ialah tahapan dalam memperoleh serta menyusun data-data terstruktur data yang didapatkan karena tahap wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, agar dengan gampang untuk dipelajari. Analisis data memakai reduksi data, display data dan conclusion/ verification. Teknik pengujian keabsahan data, Pada langkah penyusunan data, memakai triangulasi teknik dan triangulasi sumber.¹¹

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz di MAN 2 Bukittinggi

Muraja'ah berawal pada kata Arab *roja'a yarji'u* bermakna kembali. Muraja'ah menurut istilah adalah mengingat dan mengulang-ulangi yang sudah dihafal. Murajaa'ah metode dalam menjaga dan menguatkan hafalan.¹²

Ada tiga langkah pelaksanaan muraja'ah hafalan Al-Qur'an oleh guru yaitu, Persiapan, pelaksanaan muraja'ah, dan evaluasi.

⁹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 168.

¹⁰Ibid., h.184.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2009), h. 330-333

¹²Siti Rohmah, dkk, Implementasi Metode Pengembangan Moroja'ah Dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Upya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an Studi Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam, *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Kependidikan Vol. 2, No. 3 September 2022*, h. 323.

1. Persiapan

Yakni guru memberi salam kepada murid, berdo'a.

Sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Bapak Alizwar Refzan, S. Ag selaku guru tahfiz yaitu sebagai berikut:

“Sebelum memulai kegiatan tahfiz seperti biasa ada persiapan sebelum belajar, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi juga penutup. Untuk persiapan sebelum memulai kegiatan tahfiz tentunya sama seperti saat memulai pembelajaran pada umumnya yaitu melakukan pengulangan niat terlebih dahulu kemudian melakukan muraja'ah lalu berdo'a bersama”.¹³

Sesuai dengan pernyataan Dina Permata Sari siswa kelas XI, berikut pernyataannya:

“Sebelum melaksanakan program tahfidz guru harus memiliki persiapan terlebih dahulu yakni guru mengatur tempat duduk dengan memisahkan antara tempat duduk bagi laki-laki dan tempat duduk untuk perempuan, melakukan istigfar, melakukan berdo'a bersama-sama, setelah itu melakukan setoran muraja'ah atau melanjutkan hafalan Al-Qur'an”.¹⁴

Terkait hasil Observasi dan wawancara mampu penulis simpulkan bahwasanya pada langkah pelaksanaan metode muraja'ah guru terlebih dahulu melakukan persiapan sebelum memulai kegiatan yang diawali dengan melakukan berdo'a.

2. Pelaksanaan muraja'ah

- a. Guru memerintahkan peserta didik untuk menyetorkan semua ayat yang telah dihafal terhadap gurunya. Yakni melaksanakan muraja'ah hafalan al-Qur'an yang sudah dihafalkannya langsung menyetor hafalan terbaru terhadap gurunya.
- b. Kemudian murid menyetorkan hafalan barunya kepada guru.
- c. Sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Bapak Alizwar Refzan, S. Ag selaku guru tahfiz yaitu sebagai berikut:

“Muraja'ah pada dasarnya belajar menghafal memantapkan dan mengukuhkan hafalan yang sudah dihafal. Guru membenarkan muraja'ah hafalan lama dan setoran hafalan baru bacaan tahfiz yang dilakukan melalui tahsin, lalu mengulang

¹³Alizwar Refzan, S. Ag, Guru Tahfiz MAN 2 Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Juli 2023.

¹⁴Dina Permata Sari, Siswa kelas XI MAN 2 Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Juli 2023.

bacaan lima tau empat kali ulang, diulang lagi tanpa melihat al – Qur'an dan mengulangi mana yang di keragui. Muraja'ah bertujuan agar sesuatu yang telah diulang-ulang dapat terjaga. Untuk pelaksanaan muraja'ah siswa tidak bisa dilakukan satu kali pertemuan maka untuk itu saya mensisatinya dengan mencari mereka yang telah fasih ketika membaca bacaan al-Qur'an lalu siswa yang ingin melakukan muraja'ah melakukan setoran dengan mereka yang sudah saya tunjuk untuk mendengarkan murajaah hafalan, sehingga saya tinggal meminta bukti bahwa temannya telah melakukan muraja'ah hafalan. Saya mendengarkan bacaan siswa lalu memperbaiki bacaan siswa dari segi tajwid, makaharijul huruf dan kelancaran hafalan ”.¹⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Dina Permata Sari siswa kelas XI, berikut pernyataannya:

“Muraja'ah adalah mengulang hafalan dan memperlancar agar hafalan menjadi mutqin. Pelaksanaan muraja'ah saya lakukan di rumah dan untuk disekolah setoran.”¹⁶

Serupa dengan yang disampaikan Halimatun Sa'diah siswa kelas XI, berikut pernyataannya:

“Muraja'ah merupakan proses mengulang hafalan yang sudah dihafal, sistem muraja'ah yang dilakukan oleh guru biasanya di data dulu muraja'ah hafalan lama atau muraja'ah hafalan barau lalu di tandai pada kolom buku penilaian surat yang susah di muraja'ah. Pelaksanaan muraja'ah hafalan lama atau hafalan baru inisiatif dari siswa, muraja'ah tergantung guru. Muraja'ah hafalan guru mendengarkan dengan baik memperbaiki mahkarijul huruf, tajwid bacaan jika keliru saat pengucapan”.¹⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat penulis simpulkan definisi metode muraja'ah merupakan pemeliharaan atau penguatan hafalan. penerapan ketika menghafal al-Qur'an yang dilakukan adalah mengulang-ulangi hafalan yang telah dihafal dan terus menambah hafalan terbaru kepada guru atau teman.

- a. Pendidik menyimak hafalan anak didik dengan baik sampai dengan selesai, mencek sekaligus mengoreksi jikalau ada kesalahan dalam pelafalan ayat al-

¹⁵Alizwar Refzan, S. Ag, Guru Tahfiz MAN 2 Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Juli 2023.

¹⁶Dina Permata Sari, Siswa kelas XI MAN 2 Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Juli 2023.

¹⁷Halimatun Sa'diah, Siswa kelas XI MAN 2 Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Juli 2023.

Qur'an seperti tajwidnya, makharijul huruf serta kefasihan dalam membacakan bacaan yang dihafalkan siswa.

Sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Bapak Alizwar Refzan, S. Ag selaku guru tahfiz yaitu sebagai berikut:

“Setiap pertemuan ketika proses belajar-mengajar tahfiz Al-Qur'an saya mendengarkan hafalan siswa yang dibarengi dengan perbaikan bacaan hafalan al-Qur'an peserta didik saat itu juga baik dari segi makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran bacaan mereka. Sebab jika tidak di perbaiki maka mereka akan tetap salah dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an”.¹⁸

Serupa dengan pendapat diatas juga diungkapkan oleh Dina Permata Sari siswa kelas XI, berikut pernyataannya:

“Dalam muraja'ah hafalan kadang guru mendengarkan bacaan siswa lalu mengoreksi atau memperbaiki bacaan siswa jika keliru. Namun, terkadang jika ada teman lain yang membuat keributan guru tidak terlalu fokus mendengarkan bacaan muraja'ah sehingga guru sebatas mendengarkan setoran hafalan atau muraja'ah siswa”.¹⁹

Dapat penulis simpulkan bahwa dalam kegiatan pelaksanaan metode muraja'ah tahfiz al-Qur'an guru memperbaiki bacaan siswa ketika mereka melakukan setoran hafalan muraja'ah baik dari segi makharijul huruf, tajwid dan kelancaran bacaan peserta didik. Namun masih ada juga guru yang tidak terlalu mendengarkan bacaan dari makhraj peserta didik dengan baik sehingga mereka hanya sebatas menyetorkan hafalan muraja'ahnya pada jam tahfiz al-Qur'an.

3. Evaluasi

a) Pendidik memerintahkan siswa agar melantunkan hafalannya yang telah lama supaya di ulang-ulangi sampai waktu yang sudah dirancang oleh pendidik.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Alizwar Refzan, S. Ag selaku guru tahfiz yaitu sebagai berikut:

“Untuk muraja'ah hafalan peserta didik tidak ada batasan saya menerima muraja'ah hafalan mereka. Evaluasi muraja'ah hafalan dilakukan tidak terjadwal terkadang seminggu sekali muraja'ah inisiatif dari peserta didik”.²⁰

Serupa dengan yang disampaikan Halimatun Sa'diah siswa kelas XI, berikut pernyataannya:

¹⁸Alizwar Refzan, S. Ag, Guru Tahfiz MAN 2 Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Juli 2023.

¹⁹ Dina Permata Sari, Siswa kelas XI MAN 2 Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Juli 2023.

²⁰Alizwar Refzan, S. Ag, Guru Tahfiz MAN 2 Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Juli 2023.

“Untuk batasan muraja'ah hafalantergantungan kepada masing-masing guru tahfiz yang berbeda anatara satu guru dengan guru lain”.²¹

Peneliti menyimpulkan bahwasanya dalam muraja'ah hafalan al-Qur'an yang dilaksanakan belum sepenuhnya sesuai dengan langkah metode muraja'ah yang semestinya guru memberikan batasan muraja'ah hafalan bagi peserta didik.

- b) Apabila guru melihat setoran ayat telah bagus bahkan sempurna, langkah selanjutnya pendidik memberikan tambahan hafalan ketahap yang lebih banyak dari setoran biasanya. Jika masih ada yang keliru dalam bacaan hafalannya, guru tersebut menyuruhnya untuk mengulanginya pada pertemuan berikutnya.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Alizwar Refzan, S. Ag selaku guru tahfiz yaitu sebagai berikut:

“Hafalan muraja'ah peserta didik yang belum dan masih terdapat keliru di ulang kembali, peserta didik yang sudah sempurna hafalannya dilanjutkan pada hafalan selanjutnya”.²²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Dina Permata Sari siswa kelas XI, berikut pernyataannya:

“Hafalan muraja'ah dilanjutkan pada hafalan selanjutnya setelah sempurna muraja'ah hafalan lama”.²³

Dapat penulis simpulkan bahwa muraja'ah hafalan bisa dilanjutkan ketika setelah sempurna penguasaan bacaan, tajwid, makhraj muraja'ah hafalan lama.

- c) Ditutup dengan berdo'a dan mengucapkan salam.²⁴

Sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Bapak Alizwar Refzan, S. Ag selaku guru tahfiz yaitu sebagai berikut:

“Menutup kegiatan tahfiz dengan nasehat-nasehat dan motivasi agar dulang-ulang lagi hafalan al-Qur'an baik ketika hendak jalan pulang, berkendara, dan menutup dengan do'a khatimul Qur'an”.²⁵

²¹Halimatun Sa'diah, Siswa kelas XI MAN 2 Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Juli 2023.

²²Alizwar Refzan, S. Ag, Guru Tahfiz MAN 2 Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Juli 2023.

²³Dina Permata Sari, Siswa kelas XI MAN 2 Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Juli 2023.

²⁴Yahya Bin Abdurrazzaq Al-Ghauthani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010), h. 197.

²⁵Alizwar Refzan, S. Ag, Guru Tahfiz MAN 2 Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Juli 2023.

Sama halnya dengan pernyataan Hashfa Al-Fathani siswa kelas XII, yaitu: “Biasanya penutupan tahfiz al-Qur’an dilakukan dengan muraja’ah dan diakhiri dengan do’a majlis”.²⁶

Dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan penutup pada tahfiz al-Qur’an sama seperti pada pembelajaran biasa yang diakhiri dengan membaca do’a majelis, salam yang berbeda terletak pada do’a khatam al-Qur’an.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Muraja’ah Pada Program Tahfiz di MAN 2 Bukittinggi

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaannya. Demikian juga didalam pelaksanaan tahfiz Al-Qur’an dengan metode muraja’ah. Terdapat hal yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan metode muraja’ah pada program tahfiz al-Qur’an sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Respon sekolah yang cepat menanggapi kemampuan yang dimiliki setiap individu anak didik dapat dibuktikan dengan adanya program tahfiz yang menjadi wadah sebagai tempat untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan dan potensi-potensi yang ada pada peserta didik.

Tempat menjadi faktor penting dan mendukung dalam kegiatan tahfiz Al-Qur’an. Tempat menghafal al-Qur’an sangat mempengaruhi dan menunjang keberhasilan ketika menghafal atau muraja’ah hafalan sebab, tempat mampu mendukung untuk berkonsentrasi.

b. Faktor Penghambat

1. Waktu menjadi penghalang untuk melaksanakan teknik muraja’ah pada kegiatan tahfiz al-Qur’an. Sebab waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk muraja’ah.
2. Tenaga guru telah mencukupi namun kompetensi masih belum memadai.
3. Motivasi peserta didik menghafal al-Qur’an masih kurang.

Kesimpulan

Metode yang diterapkan pada program tahfiz Al-Qur’an yakni metode muraja’ah, Muraja’ah ialah sebuah upaya menjaga hafalan agar hafalan tetap terpelihara dengan baik. Pelaksanaan metode terdiri dari Persiapan, pelaksanaan muraja’ah, dan evaluasi. Pelaksanaan muraja’ah hafalan al-Qur’an yang dilaksanakan masih belum maksimal seperti semestinya guru memberikan batasan muraja’ah hafalan bagi peserta didik dan evaluasi muraja’ah hafalan secara terjadwal.

²⁶Hashfa Al-Fathani, Siswa kelas XII MAN 2 Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Juli 2023.

Teknik muraja'ah masih belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan langkah metode muraja'ah yang semestinya guru memberikan batasan muraja'ah hafalan bagi peserta didik, kemudian guru terkadang kurang mendengarkan muraja'ah peserta didik sembari diperbaiki bacaannya dan belum terjadwal dengan baik muraja'ah.

Teknik muraja'ah yakni sebuah upaya menjaga hafalan Al-Qur'an agar hafalan tetap terpelihara dengan baik. Faktor yang menjadi pendukung penerapan teknik muraja'ah tahfiz Al-Qur'an ialah respon sekolah yang cepat terhadap potensi pada diri masing-masing individu anak didik. Faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan metode muraja'ah tahfiz Al-Qur'an merupakan waktu, tenaga pengajar juga kurangnya motivasi dari peserta didik dalam menghafal dan muraja'ah hafalan Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

Buku Teks

- Aziz, Abdul, Abdul Rauf. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an da'iyah*. Bandung: PT Syamsul Cipta Media.
- Ahmadi, Ruslam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Al-Ghautsani, Yahya Bin Abdurrazaq. 2010. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Makhyaruddin. 2016. *Rahasia Nikmatnya Mnenghafal Al-Qur'an*. Jakarta Noura Books.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.

Jurnal Ilmiah

- Arif, M. Utsman Fathah. 2021. Metode Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Dipondok Pesantren SMP MBS Bumiayu, *Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 20 No.2*.
- Amelia, dkk. 2022. Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfiz Masjid Syekh Haji Jabang Tabbiang Melalui Metode Tasalsulil. *Jurnal Multidisiplin Ilmu. Vol 1 No.93*.
- Ramadani, Nadira Fitri dkk. 2022. Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa Di SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kab. Agam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu. Vol. 1 No.92*.
- Rohmah, Siti dkk. 2022. Implementasi Metode Pengembangan Moroja'ah Dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an Studi Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Kependidikan Vol. 2, No. 3 September*.

Wawancara

- Anggraini, Kelvi, *Siswa kelas XII MAN 2 Bukittinggi, Wawancara Pribadi, Tanggal 10 Juli 2023*.
- Al-Fathani, Hashfa, *Siswa kelas XII, Wawancara Pribadi, Tanggal 10 Juli 2023*.

Deswita, *Wakil Kurikulum Wawancara Pribadi*, Tanggal 10 Juli 2023..

Refzan, Alizwar, *Guru Tahfiz, Wawancara Pribadi*, Tanggal 10 Juli 2023.

Sari, Dina Permata, *Siswa kelas XI, Wawancara Pribadi*, Tanggal 10 Juli 2023.

Sa'diah, Halimatun, *Siswa kelas XI MAN 2 Bukittinggi, Wawancara Pribadi*, Juli 2023.